TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i6.4187

OPTIMALISASI KONSEP MANAJEMEN PENILAIAN DALAM MENDUKUNG STUDI LANJUT DAN PERENCANAAN MASA DEPAN

Optimizing the Concept of Assessment Management to Support Further Studies and Future Planning

Bakhrudin All Habsy[1], Durrotun Nashihah[2], Wahyu Asri Nur Tri Via Sari[3], Siska Amelia Sari[4]
Universitas Negeri Surabaya
bakhrudinhabsy@unesa.ac.id; durrotun.23021@mhs.unesa.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 24, 2024	Nov 8, 2024	Nov 20, 2024	Nov 25, 2024

Abstract

Assessment management is an important process that optimizes resources to achieve program goals effectively and efficiently. This research examines assessment management and further study. The method used is library research, with qualitative analysis of related literature. The results show that assessment management serves to measure the effectiveness of educational programs through accurate data. Assessment in the field of education, especially in guidance and counseling and further study selection, has a very important role, both to measure the success of the program and to help students make the right decisions regarding their further studies. The assessment mechanism is carried out to be able to ensure that the program runs effectively and further study decisions are made based on careful consideration.

Keywords : Assessment, Advanced Study, Assessment Mechanism

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Manajemen penilaian merupakan proses penting yang mengoptimalkan sumber daya untuk mencapai tujuan program secara efektif dan efisien. Penelitian ini meneliti manajemen penilaian dan studi lanjut. Metode yang digunakan adalah penelitian pustaka, dengan analisis kualitatif terhadap literatur terkait. Hasil menunjukkan bahwa manajemen penilaian berfungsi untuk mengukur efektivitas program pendidikan melalui data yang akurat. Penilaian dalam bidang pendidikan, khususnya dalam bimbingan dan konseling serta pemilihan studi lanjut, memiliki peran yang sangat penting, baik untuk mengukur keberhasilan program maupun membantu siswa membuat keputusan yang tepat mengenai studi lanjutnya. Mekanisme penilaian dilakukan untuk dapat memastikan bahwa program berjalan secara efektif dan keputusan studi lanjut diambil berdasarkan pertimbangan yang matang.

Kata Kunci : Penilaian, Studi Lanjut, Mekanisme Penilaian

PENDAHULUAN

Manajemen bimbingan dan konseling adalah segala upaya atau cara yang digunakan untuk mendayagunakan secara optimal semua komponen atau sumber daya (tenaga, dana, sarana/prasarana) dan sistem informasi berupa himpunan data bimbingan untuk menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling dalam rangka mencapai tujuan (Zamroni & Rahardjo, 2015).

Manajemen bimbingan dan konseling disini didefinisikan sebagai suatu bentuk usaha maupun cara yang dapat digunakan dalam penggunaan yang secara maksimal terhadap segala komponen ataupun sumber daya yang mencakup dana, tenaga, sarana, dan prasarana serta informasi yang berupa kumpulan data bimbingan dan konseling dalam upaya untuk melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, menurut Zamroni, dkk dalam (Machfudz, 2023).

Dalam konteks pendidikan, salah satu bidang yang diatur melalui manajemen adalah bimbingan dan konseling (BK). Berdasarkan Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014, manajemen BK berfungsi sebagai acuan tata kelola layanan bimbingan dan konseling di satuan pendidikan. Layanan BK dilakukan oleh tenaga profesional, yaitu seorang konselor yang telah meraih gelar profesi konselor atau guru BK yang minimal merupakan lulusan S1 BK (Fawri & Neviyarni, 2021).

Sementara itu, Manajemen penilaian merupakan suatu usaha yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian untuk mengukur hasil belajar baik menggunakan tes maupun non tes (Nurhadi, 2018). Menurut Maula dalam

(Damayanti et al., 2018), manajemen penilaian pendidikan bertujuan untuk menafsirkan data yang diperoleh dari proses pengukuran kemampuan belajar siswa guna menentukan perkembangan dan keberhasilan belajar mereka. Agar proses penilaian lebih mudah, cepat, dan akurat, penggunaan alat bantu berupa sistem informasi menjadi sangat penting. Sistem ini membantu pengolahan dan pelaporan hasil penilaian, serta mendukung pendidik dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengambilan keputusan yang berbasis data.

Kegiatan penilaian bertujuan untuk memperoleh gambaran yang akurat mengenai keefektifan dan efisiensi pelaksanaan suatu kegiatan. Informasi yang diperoleh dari penilaian ini akan digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan tertentu. Tujuan penilaian sangat dipengaruhi oleh fungsi penilaian itu sendiri, yakni untuk pengambilan keputusan dan penyediaan informasi, serta aspek-aspek yang dinilai. Penilaian juga bertujuan untuk mengukur sejauh mana kompetensi yang diharapkan telah dikuasai oleh peserta didik. Dalam konteks bimbingan dan konseling, penilaian digunakan untuk mengetahui sejauh mana program yang telah direncanakan dapat diimplementasikan dan mencapai tujuannya, serta untuk menyediakan informasi mengenai kualitas atau mutu layanan tersebut.

Menurut W.S. Winkel, penilaian dalam konteks ini bisa bersifat formal maupun informal. Penilaian formal melibatkan penelitian yang sistematis dan ilmiah, menggunakan desain tertentu serta metode dan alat yang sudah ditetapkan. Evaluasi formal bertujuan untuk menilai apakah kegiatan bimbingan yang direncanakan telah dilaksanakan dengan efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian dalam kegiatan bimbingan dan konseling juga mencakup evaluasi terhadap kegiatan layanan itu sendiri, kegiatan pendukung, mekanisme dan instrumen yang digunakan, serta pengelolaan dan administrasi kegiatan. Hasil penilaian ini digunakan untuk meningkatkan kualitas kegiatan bimbingan dan konseling secara menyeluruh.

Selanjutnya, Menurut Sutikna (1998:17) dalam (Istirahayu et al., 2018)"studi lanjut adalah kelanjutan studi". Menurut Salahudin (2010, p.23) dalam (Septianti et al., 2022), studi lanjut adalah jenis program sekolah menengah yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dalam menentukan institusi mana yang akan dituju untuk memperoleh pendidikan yang sesuai dengan minatnya. Studi lanjut sebagai jenis program sekolah menengah yang bertujuan membantu siswa dalam mengatasi tantangan dalam memutuskan sekolah mana yang akan mereka masuki untuk memperoleh pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Studi lanjut menurut Walgito (2010, p.19) dalam (Septianti et al., 2022),

adalah sekolah yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melanjutkan pendidikan sekaligus mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia kerja segera setelah lulus.

Studi lanjut merupakan salah satu kebutuhan bagi siswa yang mempunyai motivasi atau keinginan serta dorongan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Maka studi lanjut adalah sekolah lanjutan ke pendidikan yang lebih tinggi sambungan setelah tamat dari sekolah atau pendidikan yang lebih tinggi dari saat ini, sekaligus menyiapkan supaya bisa langsung bekerja apabila sudah menyelesaikan pendidikannya (Endriani et al., 2020). Sehingga dapat diartikan bahwa studi lanjut adalah pendidikan lanjutan atau sambungan setelah tamat dari sekolah atau pendidikan yang lebih tinggi dari saat ini.

METODE

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegiatan tertentu (Ramdhan, 2021). Pada penelitian ini kami menggunakan metode kualitatif yang dilakukan dengan studi literatur atau studi Pustaka. Menurut (Abdussamad, 2021), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Abdussamad, 2021). Metode yang digunakan adalah metode library research (penelitian pustaka) yaitu dilaksanakan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran secara teoritis. Metode library research (penelitian pustaka) dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut dari konsep manajemen penilaian dan studi lanjut. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset – riset yang suda ada (Adlini et al., 2022)

Tabel 1 Deskripsi Data Tentang Konsep Manajemen Penilaian dan Studi Lanjut

No	Data Teks	Kode Data Sumber Data	Sumber Data Keterangan Kode Data
1.	Definisi Manajemen Penilaian	DT/NH/2018	Data Teks, Jurnal Karya : Nurhadi, Tahun 2018 dengan judul Manajemen Penilaian Pembelajaran Menggunakan K13.
		DT/DMY/2018	Data Teks, Jurnal Karya : Damayanti Tahun 2018 dengan judul Manajemen

			Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-Kanak Citra Samata Kabupaten Gowa.
		DT/MT/2021	Data Teks, Jurnal Karya : Mutia Tahun 2021 dengan judul Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah.
2.	Tujuan Manajemen Penilaian	DT/NH/2018	Data Teks, Jurnal Karya : Nurhadi, Tahun 2018 dengan judul Manajemen Penilaian Pembelajaran Menggunakan K13.
3.	Jenis Penilaian Bimbingan dan Konseling	DT/MT/2021	Data Teks, Jurnal Karya : Mutia Tahun 2021 dengan judul Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah.
4.	Tahap Penilaian Bimbingan dan Konseling	DT/SP/2022	Data Teks, Jurnal Karya : Indra Saputra, Firman, dan Neviyerni Tahun 2022 dengan judul Penilaian Bk di Sekolah dan Implikasi Pengelolaan
		DT/SY/2015	Data Teks, Jurnal Karya : Suryanti Tahun 2015 dengan judul Peran Program Bimbingan Dan Konseling Di Smpn 1 Tenggarong, Smpn 1 Loa Kulu, Smpn 1 Loa Janan.
5.	Defini Studi Lanjut	DT/SW/2022	Data Teks, Jurnal Karya : Suwanto Tahun 2022 dengan judul Pengaruh Kelompok Teman Sebaya Terhadap Penentuan Studi Lanjut Siswa.
		DT/ER/2020	Data Teks, Jurnal Karya : Edriani Tahun 2020 dengan judul Penyuluhan Pemahaman Layanan Informasi Tentang Studi Lanjut Ani.
6.	Tahap Merencanakan Studi Lanjut	DT/PN/2014	Data Teks, Jurnal Karya : Cahyo Purnomo Tahun 2014 dengan judul Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut melalui Metode Debat Aktif dalam Layanan Bimbingan Kelompok.
7.	Layanan Studi Lanjut	DT/LZ & RS/2016	Data Teks, Jurnal Karya : Liza & Rusandi Tahun 2016 dengan judul Pengaruh Layanan Informasi tenatng Studi Lanjut terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2013/2014.
		DT/IR, MS, FY, & DY/2018	Data Teks, Jurnal Karya : Istirahayu, Mayangsari, Fitriyadi, & Damayanti Tahun 2018 dengan judul Bimbingan Karir terhadap Pemilihan Studi Lanjut Siswa Kelas XII.

		DT/MF, HD, & SH/2020	Data Teks, Jurnal Karya : Masfiah, Hendriana, Suherman Tahun 2020 dengan judul Layanan Bimbingan Karier untuk Siswa SMP Kelas IX.
8.	Mekanisme Penilaian Program Bimbingan dan Konseling	DT/SY/2015	Data Teks, Jurnal Karya : Suryanti Tahun 2015 dengan judul Peran Program Bimbingan Dan Konseling Di Smpn 1 Tenggarong, Smpn 1 Loa Kulu, Smpn 1 Loa Janan.
		DT/SRL/2023	Data Teks, Jurnal Karya : Sitirahayulubis Tahun 2023 dengan judul Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Definisi Manajemen Penilaian

Penilaian adalah proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan tes maupun nontes (Nurhadi, 2018). Secara teoritis, Azizah dalam (Damayanti et al., 2018) menjelaskan bahwa penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis. Begitu pula oleh Mulyasa dalam (Damayanti et al., 2018) mendefinisikan penilaian merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten.

Penilaian merupakan langkah penting dalam manajemen program bimbingan. Penilaian program kegiatan Bimbingan dan Konseling merupakan usaha untuk menilai keberhasilan program dalam pencapaian tujuan, yang mencakup segala upaya, tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan yang berkaitan dangan pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di sekolah. Tanpa penilaian keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling yang telah direncanakan tidak mungkin diketahui atau diidentifikasi (Mutia, 2021).

2. Tujuan Manajemen Penilaian

Penilaian bertujuan untuk menjamin (Nurhadi, 2018) :

a. Perencanaan penilaian siswa sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian.
b. Pelaksanaan penilaian siswa secara professional, terbuka, edukatif, efektif, efisien dan sesuai dengan konteks sosial budaya.
c. Pelaporan hasil penilaian siswa secara objektif, akuntabel dan informatif.

Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan terencana dan baik mulai dari penentuan instrumen, penyusunan instrumen, telaah instrumen, pelaksanaan penilaian, analisis hasil penilaian dan program tindak lanjut hasil penilaian.

3. Jenis Penilaian Bimbingan dan Konseling

Dalam kegiatan penilaian program kegiatan bimbingan ada 2 aspek yang kegiatan penilaian program kegiatan bimbingan, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauhmana efektivitas layanan bimbingan dilihat dari prosesnya, sedangkan penilaian hasil dimaksudkan untuk memperoleh informasi efektivitas layanan bimbingan dilihat dari hasilnya. Aspek yang dinilai baik proses maupun hasil antara lain (Mutia, 2021):

a. Kesesuaian antara program dan pelaksanaan
b. Keterlaksanaan program
c. Hambatan hambatan yang dijumpai
d. Dampak layanan bimbingan terhadap kegiatan belajar mengajar
e. Respon siswa, personil sekolah, orang tua dan masyarakat terhadap layanan bimbingan
f. Perubahan kemauan siswa dilihat dari pencapaian tujuan layanan bimbingan, pencapaian bimbingan, pencapaian tugas tugas perkembangan dan hasil belajar, dan keberhasilan siswa setelah menamatkan sekolah baik pada studi lanjutan maupun pada kehidupan di masyarakat.

4. Tahap Penilaian Bimbingan dan Konseling

Tahap-tahap penilaian pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling dilakukan dalam tiga tahap, yaitu (Saputra et al., 2022):

a. Penilaian Segera (Laiseg).

   Penilaian segera (laiseg) adalah penilaian yang dilakukan segera setelah pelaksanaan layanan bimbingan konseling. Laiseg biasanya dilakukan oleh guru pembimbing untuk melihat AKUR (Acuan, Kompetensi, Usaha dan Rasa) peserta didik segera setelah mengikuti pelaksanaan pembelajaran dalam layanan bimbingan konseling.

b. Penilaian Jangka Pendek (Laijapen).

   Penilaian jangka pendek (laijapen) adalah penilaian yang dilakukan beberapa waktu setelah pemberian bantuan. Laijapen biasanya dilakukan guru pembimbing untuk melihat apakah action yang direncanakan peserta didik setelah mengikuti program pelayanan bimbingan konseling benar-benar sudah dilakukan. Hal ini mungkin dilaksanakan setelah tiga hari sampai seminggu pasca pelayanan diberikan kepadanya, tidak boleh terlalu lama.

c. Penilaian Jangka Panjang (Laijapang)

   Penilaian jangka panjang (laijapang) adalah penilaian yang dilakukan beberapa waktu setelah pemberian bantuan. Laijapang biasanya dilakukan guru pembimbing untuk melihat apakah action yang telah dilakukan peserta didik setelah mengikuti program pelayanan bimbingan konseling sesuai dengan rencana dapat memberikan hasil yang positif. Dapat juga dilihat bagaimana keberlanjutannya pada masa datang.

Penilaian dilakukan dengan menggunakan berbagai cara dan alat seperti wawancara, observasi, studi dokumentasi, angket, tes, analisis hasil kerja siswa, dan sebagainya. Penilaian harus diprogramkan secara sistematis dan terpadu. Kegiatan penilaian baik mengenai proses maupun hasil harus dianalisis. Dengan dilakukan penilaian secara komperehensif, jelas dan cermat, data atau informasi ini dapat disajikan sebagai bahan untuk pertanggung jawaban pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling. Penilaian terhadap hasil lebih menekankan pada pengumpulan data atau informasi mengenai keberhasilan dan pengaruh kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling yang telah diberikan (SURYANTI, 2015). Selanjutnya semua kegiatan yang telah dilaksankan dievaluasi secara komprehensif yang mencakup penilaian personil, program dan penilaian dampak/hasil, baik dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.

5. Definisi Studi Lanjut

Menurut Setyowati & Nursalim dalam (Suwanto et al., 2022), studi lanjut merupakan suatu pendidikan yang harus dilanjutkan oleh setiap individu. Setiap individu memiliki hak untuk melanjutkan pendidikan baik keperguruan tinggi ataupun bekerja. Yulihastuti dalam (Suwanto et al., 2022), Pilihan untuk studi lanjut menjadi hal yang penting dalam proses keberlanjutan pendidikan bagi siswa SMA. Siswa yang memilih untuk melanjutkan studinya berarti sudah memiliki perencanaan sejak dari awal, sebab hal ini dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan studi lanjut. Dalam pengerahan tentang studi lanjut yang terpenting adalah bagaimana siswa dapat menentukan keputusan yang akan diambil tentunya hal ini akan sangat berhubungan dengan karir dan cita- citanya (Endriani et al., 2020). Layanan studi lanjut merupakan suatu layanan yang terpenting dalam proses kelanjutan seorang siswa.

6. Tahap Merencanakan Studi Lanjut

Langkah-langkah dalam Merencanakan dan Memilih Studi Lanjutan. Untuk memilih suatu sekolah tak lepas dari prospek masa depan individu yang dapat mendukung cita-citanya. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa ada perbedaan sekolah lanjutan antara sekolah umum dan sekolah kejuruan. Sekolah umum mempersiapkan siswanya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Sedangkan sekolah kejuruan mempersiapkan siswanya untuk masuk dunia kerja atau siap kerja. Untuk dapat merencanakan studi lanjutan setelah SMP, Winkel (1981 : 623) menyebutkan perlu adanya pertimbangan serta langkah-langkah yang berkaitan dengan keadaan dirinya dan masa depannya, antara lain :(a) menyesuaikan dengan bakat dan minat siswa, (b) kemampuan fisik, akademis dan sosil ekonomi, (c) keadaan sekolah lanjutan, (d)kesempatan dan peluang yang tersedia, dan (e) prospek karier pada masa depan (Purnomo, 2014).

7. Layanan Studi Lanjut

Studi lanjut dapat diberikan melalui beberapa layanan, antara lain:

a. Layanan informasi

Layanan informasi adalah layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti

informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien) [4]. Dalam hal ini adalah informasi yang akan diberikan adalah informasi tentang studi lanjut (Liza & Rusandi, 2016).

b. Layanan Bimbingan Karier

Upaya untuk membantu siswa dalam menentukan karir, diperlukan layanan bimbingan karir. Menurut Slahudin dan Anas dalam (Istirahayu et al., 2018), salah satu tujuan dari bimbingan karir adalah agar supaya memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karir. Melalui bimbingan karir yang diberikan akan diketahui pengaruhnya terhadap siswa dalam menentukan pemilihan stud lanjut. Dengan adanya bimbingan karir di sekolah menjadikan suatu sarana peserta didik agar tepat sasaran dalam memilih studi lanjut sesuai dengan pekerjaan yang dinginkan, serta kemampuan atau bakat yang sesi dengan minat. Kelebihan layanan bimbingan karier dari pada layanan lain berkaitan dengan minat studi lanjut adalah antara lain, dapat membantu siswa mempersiapkan pengambilan keputusan, dapat membantu siswa mengembangkan beberapa kepercayaan dalam diri sendiri, dapat membantu siswa menemukan beberapa makna dari aktivitas siswa di sekolah, dapat memberikan ketenangan bagi diri siswa untuk mengenal kesempatan-kesempatan yang baik yang ditemukannya di sekolah maupun di luar sekolah, dapat membantu siswa menentukan apa yang seharusnya dilakukan sekarang dalam kaitannya dengan apa yang diinginkan selanjutnya, Defriyanto & Neti dalam (Masfiah et al., 2020)

Siswa harus memiliki informasi mengenai studi lanjut yang memadai dan sesuai agar dapat mengambil keputusan mengenai studi lanjut. Hal ini menjadi dasar bagi guru pembimbing untuk melaksanakan bimbingan mengenai studi lanjut (Yulihastuti, 2019). Untuk memahami studi lanjut guru bk menggunakan psikotes minat bakat untuk menilai minat dan bakat siswa, karena sangat penting untuk memahami minat dan bakat siswa agar dapat membuat keputusan yang tepat tentang rencana pemilihan studi lanjut yang sesuai dengan minat dan bakat (Alfiani & Hajar, 2024).

8. Mekanisme Penilaian Program Bimbingan Konseling

Evaluasi hasil pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling diadakan melalui peninjauan terhadap hasil yang diperoleh sesorang yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan bimbingan dan melalui peninjauan terhadap kegiatan itu sendiri dalam berbagai aspek. Peninjauan evaluasi memusatkan perhatian pada efek-efek yang dihasilkan sesuai dengan tujuan-tujuan bimbingan yang dikenal dengan nama evaluasi produk atau evaluasi hasil. Untuk mendapatkan gambaran mengenai keberhasilan pelaksanaan program bimbingan di sekolah, kita dapat melihat hasil yang diperoleh dari kegiatan Bimbingan dan Konseling tersebut. Evaluasi terhadap hasil ditujukan pada pencapaian tujuan program, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (SURYANTI, 2015).

Jenis evaluasi pelaksanaan program ini memerlukan alat-alat/instrument evaluasi yang baik. Dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah banyak faktor yang perlu dievaluasi diantaranya (SURYANTI, 2015) : (1) administrasi program Bimbingan dan Konseling, (2) petugas pelaksana, (3) fasilitas dan pelaksana yang meliputi perlengkapan, anggaran biaya, dan kegiatan pelaksanaan.

Apabila dilihat dari sifat evaluasi, evaluasi bimbingan dan koseling lebih bersifat penilaian dalam proses yang dapat dilakukan dengan cara berikut ini (Sitirahayulubis et al., 2023) :

a. Mengamati partisipasi dan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pelayanan bimbingan.

b. Mengungkapkan pemahaman peserta didik atas bahan-bahan yang disajikan atau pemahaman/ pendalaman peserta didik atas masalah yang dialaminya.

c. Mengungkapkan kegunaan pelayanan bagi peserta didik dan perolehan peseta didik sebagai hasil dari partisipasi/ aktivitasnya dalam kegiatan pelayanan bimbingan.

d. Mengungkapkan minat peserta diidik tentang pelunya pelayanan bimbingan lebih lanjut.

e. Mengamati perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu (butir ini terutama dilakukan dalam kegiatan playanan bimbingan yang berkesinambungan).

f. Mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan kegiatan pelayanan.

KESIMPULAN

Manajemen penilaian dalam bimbingan dan konseling merupakan proses yang sistematis dan terencana untuk mengevaluasi keberhasilan program serta membantu siswa dalam merencanakan studi lanjut. Penilaian dilakukan untuk menilai efektivitas layanan, baik dari sisi proses maupun hasil, dengan tahapan meliputi penilaian segera, jangka pendek, dan jangka panjang. Tujuan penilaian adalah memastikan perencanaan dan pelaksanaan program yang sesuai dengan kompetensi dan prinsip-prinsip penilaian, serta pelaporan hasil yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selain penilaian dalam bimbingan dan konseling, persiapan studi lanjut juga menjadi komponen penting yang harus direncanakan dengan matang. Studi lanjut merupakan tahap pendidikan yang penting bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan atau masuk ke dunia kerja. Keputusan untuk studi lanjut harus direncanakan dengan matang sejak awal, karena berhubungan dengan cita-cita dan karier siswa di masa depan. Dalam perencanaan studi lanjut, penting bagi siswa untuk mempertimbangkan minat, bakat, kemampuan akademis, keadaan ekonomi, serta prospek karier. Layanan studi lanjut yang diberikan di sekolah meliputi layanan informasi dan bimbingan karier. Untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat, guru bimbingan konseling juga menggunakan psikotes minat dan bakat. Hal ini memastikan bahwa siswa dapat memilih rencana studi yang selaras dengan kemampuan dan keinginan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. S. Dr. Patta Rapanna, SE. (ed.); 1st ed.). CV Syakir Media Press.

Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *6*(1), 974–980. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394

Alfiani, N., & Hajar, S. (2024). Implementasi Program Bimbingan Dan Konseling Karir Dalam Merencanakan Pemilihan Studi Lanjut Siswa Di Sman 13 Pandeglang. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, *9*(2), 66–72. https://doi.org/10.30870/jpbk.v9i2.25994

Damayanti, E., Hartika, A. S., Herawati, H., Lisna, L., Jannah, R., & Pratiwi, S. I. (2018). Manajemen Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-Kanak Citra Samata Kabupaten Gowa. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, *1*(1), 13. https://doi.org/10.24252/nananeke.v1i1.6861

Endriani, A., Astuti, F. H., Lukitasari, D., & Rayani, D. (2020). *Penyuluhan Pemahaman Layanan Informasi Tentang Studi Lanjut Ani. 1*(2), 172–176.

Istirahayu, I., Mayasari, D., Fitriyadi, S., & Damayanti, Z. (2018). Bimbingan Karir terhadap Pemilihan Studi Lanjut Siswa Kelas XII. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, *02*(02), 139–144. https://ojs.unpatti.ac.id/index.php/bkt/article/view/234/158

Liza, L. O., & Rusandi, M. A. (2016). Pengaruh Layanan Informasi tentang Studi Lanjut terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI IPA SMA. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, *1*(1), 14–17. https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JBKI/article/view/100

Machfudz. (2023). Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Meningkatkan Mutu Belajar Siswa. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, *4*(3), 805–813. https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.396

Masfiah, S., Hendriana, H., & Suherman, M. M. (2020). Layanan Bimbingan Karier untuk Siswa SMP Kelas IX. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, *3*(4), 151–157. https://doi.org/10.22460/fokus.v3i4.5426

Mutia, S. (2021). Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Jurnal Ar-Rainy*, *1*(1), 1–13.

Nurhadi. (2018). Manajemen Penilaian Pembelajaran Menggunakan K13. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, *2*(1), 63–78.

Purnomo, C. (2014). Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut melalui Metode Debat Aktif dalam Layanan Bimbingan Kelompok. *Jurnal Pendidikan PENABUR*, *22*, 1–11. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Ramdhan. (2021). *METODE PENELITIAN* (A. A. Effendy (ed.)). Cipta Media Nusantara.

Saputra, I., Firman, & Neviyerni. (2022). Penilaian Bk di Sekolah dan Implikasi Pengelolaan. *Education & Learning*, *2*(2), 58–63. https://doi.org/10.57251/el.v2i2.409

Septianti, D. V., Astuti, I., & Yuline. (2022). Analisis Pemahaman Tentang Studi Lanjut Pada Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Negeri 6 Pontianak Tahun 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, *11*(5), 1–8. https://doi.org/10.26418/jppk.v11i5.54529

Sitirahayulubis, S., Lubis, S. A., Azzahra, N., & Arsini, Y. (2023). Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling. *Tsaqofah*, *4*(1), 278–291. https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2171

SURYANTI, S. (2015). Peran Program Bimbingan Dan Konseling Di Smpn 1 Tenggarong, Smpn 1 Loa Kulu, Smpn 1 Loa Janan. *Jurnal Cemerlang*, *3*(1), 46–65.

Suwanto, I., Istirahayu, I., & Qonitha, I. (2022). Pengaruh Kelompok Teman Sebaya Terhadap Penentuan Studi Lanjut Siswa. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *12*(2), 106. https://doi.org/10.25273/counsellia.v12i2.8861

Yulihastuti, N. K. (2019). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perencanaan Studi Lanjut Pada Siswa the Application of Group Guidance Services for Improving Study Planning on Students. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, *XV (2)*(Desember), 147–158.

Zamroni, E., & Rahardjo, S. (2015). Manajemen Bimbingan dan Konseling Berbasis PermenAdikbud Nomor 111 Tahun 2014. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, *1*(1), 0–11. https://doi.org/10.24176/jkg.v1i1.256